

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun.¹ Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *The Golden Age*.² Pada masa ini perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada anak usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat.

Menurut Aisyah karakteristik anak usia dini yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai bagian dari makhluk sosial.³ Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.⁴ Sementara

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1

² Suyadi, dkk, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 28

³ Ratna Julita, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau”, *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1 No.1 Tahun 2009), hlm. 4-5.

⁴Ika Budi Maryatun, *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*, (UNY), hlm. 15

menurut Eko pada bukunya pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar.⁵

Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Development Psychology* menjelaskan bahwa prinsip umum yang tampak mejadi 10 bagian yaitu : tahun permulaan, perkembangan mengikuti pola tertentu yang dapat diprediksi, ada perbedaan individual, tiap perkembangan mempunyai karakteristik, perkembangan memiliki resiko, perkembangan dibantu oleh adanya rangsangan, perkembangan dipengaruhi oleh budaya, harapan sosial pada tiap tahap perkembangan, keyakinan semua tingkat manusia, perkembangan merupakan hasil kematangan.⁶ Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah: moral keagamaan, fisik motorik, sosial emosional, perkembangan kognitif, Dan bahasa.⁷ Anak usia dini berada pada tahap *ready to use* untuk dibentuk oleh orangtua, pendidik PAUD, dan masyarakatnya. Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama),

⁵Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, (Jakarta:Erlangga,2018), hlm. 8

⁶ Elizabeth B.Hurlock, *Developmental Psychology: A life-Span Approach Edition* (AS: McGraw-Hill Inc., 1980), hlm. 5-9

⁷ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 59

bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁸

Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.⁹ Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.¹⁰ Anak pada usia dini manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus

⁸ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18-19

⁹ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 6

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm.7

dikembangkan dan memiliki karakteristik tertentu yang khas. Mereka lebih banyak meniru dan menyerap lewat panca inderanya. Pada umur tersebut mereka tertarik kepada guru yang ramah, penyayang, dan suka memperhatikannya.¹¹ Kadang mereka lebih mengagumi dan menyayangi gurunya daripada orang tuanya, terutama mereka yang kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya.¹²

Program pendidikan anak usia dini merupakan salah satu komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.¹³ Melalui program ini semua rancangan, pelaksanaan, pengembangan, dan penilaian dapat dikendalikan. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan mulai berlangsung seperti bahasa, motorik, dan kognitif. Perkembangan semua ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.¹⁴

Salah satu kemampuan anak yang saat ini sulit berkembang yaitu pada kemampuan motorik, apalagi sekarang ini negara lagi terkena wabah penyakit virus COVID-19, sehingga ada pembatasan waktu ketika belajar di sekolah¹⁵. Kemampuan motorik sulit berkembang dikarenakan ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangannya seperti adanya kelainan di dalam tubuh si anak, sedikitnya rangsangan yang diterima si

¹¹ Lolita Indraswari, Peningkatan perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1 No.1 (Tahun 2012), hlm.2

¹²Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia,2017), hlm. 20

¹³ J.M. Tedjawati, “Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pos PAUD”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol.16 No.04 (2010), hlm. 352

¹⁴ Sri Andayani, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal An-Nur:Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol.07, No.02 (2021), hlm. 204-210

¹⁵Nurkholis, Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) terhadap Psikologi dan Pendidikan serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, Vol. 6, No. 1, (2020), hlm. 39–49.

anak, dan pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh.¹⁶ Biasanya anak mau belajar ketika di sekolah saja, ketika di suruh belajar dirumah bersama orang tuanya anak tidak mau, anak memilih bermain bersama teman sebayanya.¹⁷ Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak, sehingga orang tua harus pandai-pandai membujuk anak agar anak mau belajar apalagi pada masa pandemi seperti ini.

Motorik sangat penting untuk dikembangkan pada diri anak. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat ketrampilan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan, latar belakang budaya serta pertumbuhan fisiknya.¹⁸ Hal yang seperti itu memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Apabila anak mengalami keterlambatan akibat ada kelainan tertentu orang tua segera konsultasi ke tenaga kesehatan agar dapat pengobatan yang maksimal dan anak mulai berkembang secara normal seperti anak-anak yang lainnya.

Pada awal tahun 2020 terjadi fenomena yang luar biasa yaitu menyebarnya virus COVID-19 yang menyebabkan perubahan pada seluruh rutinitas sehari-hari termasuk pendidikan di Indonesia.¹⁹

¹⁶ Lolita Indraswari, Peningkatan perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1 No.1 (Tahun 2012), hlm.2

¹⁷Nindiati, D. S. Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya pada Pelayanan Pendidikan. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, Vol. 3, No. 2, hlm. 14–20. (2020).

¹⁸ Khadijah dan Nurul Amelia, “*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 71-80

¹⁹ Luh Devi Herliandry,dkk, “*Pembelajaran Pada Masa pandemic Covid-19*” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.22, No.1 (2020), hlm. 66

Berdasarkan Surat Edaran resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 di dalamnya terdapat beberapa ketentuan mengenai proses belajar di masa pandemi diantaranya aturan dilakukannya pembelajaran secara daring, aturan mengenai aktivitas dan tugas selama pembelajaran daring, dan aturan mengenai peran guru dalam memberikan umpan balik selama pembelajaran daring di rumah. Sehingga seluruh proses pembelajaran diarahkan ke pembelajaran jarak jauh yakni dilaksanakan secara daring (*online*).²⁰

Tentu dengan adanya perubahan proses pelaksanaan pembelajaran dari yang biasanya bertatap muka secara langsung, akibat pandemi covid 19 guru harus menyesuaikan diri dengan proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yakni secara daring. Guru harus siap dan menyesuaikan diri dengan kondisi pembelajaran yang tidak biasa tersebut dengan terus meningkatkan keterampilan terutama keterampilan dalam mengelola teknologi dalam proses pembelajaran daring. Penggunaan teknologi telah menjadi faktor utama dalam transisi ke pembelajaran online. Banyak guru menggunakan *platform online* untuk menyampaikan pelajaran mereka. *Platform* tersebut termasuk *YouTube, Moodle, dan Blackboard*. *Platform* ini memungkinkan pendidik untuk menyediakan konten dinamis yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mereka.

²⁰ Siyella Tika Nasution, *Strategi Guru dalam Menstimulus Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19*, (Vol. 5, No.2 tahun 2021), hlm. 1314

Lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari pikatan tentunya juga melakukan pembelajaran dengan metode dalam jaringan (daring). Pada masa pandemi pendidik belum maksimal dalam mendampingi siswa dalam belajar karena keterbatasan waktu. Untuk memaksimalkan pembelajaran pada masa pandemi ini, guru-guru pada pendidikan anak usia dini memanfaatkan aplikasi seperti *Youtube* dan *WAG (Whatsapp Group)*. Selain itu pembelajaran secara daring, secara tidak langsung dapat mengenalkan anak kepada teknologi. Pada awal-awal proses pembelajaran daring dimulai dan dikenalkan, anak-anak sangat antusias terlebih pembelajaran menggunakan alat pendukung seperti *smartphone* maupun laptop yang menurut anak sangat menarik sehingga anak sangat antusias untuk ikut dalam pembelajaran.

Namun disisi lain terdapat kendala yang menyertai proses pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring ini, kendala yang dialami guru PAUD dalam mengajar di masa pandemi, salah satunya kendala yang paling tinggi persentasenya dilihat dari indikator materi pembelajaran dimana guru memiliki kendala ketika menentukan kegiatan/materi yang tepat²¹. Berdasarkan fakta tersebut, tentu hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Karena materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, terdapat 5 aspek perkembangan anak usia dini yang harus distimulasi sehingga materi pembelajaran harus dapat

²¹ Saripah Anum Harahap,dkk, "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini Bagi Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5 No.2* (2021), hlm. 1830

memfasilitasi aspek perkembangan anak.²² Salah satu aspek perkembangan yang cukup sulit untuk dirancang materi pembelajarannya selama pembelajaran daring adalah keterampilan motorik pada anak usia dini.

Dengan adanya berbagai kendala ataupun hambatan tersebut, perlu dilakukannya penelusuran mengenai bagaimana variasi bentuk-bentuk upaya pembelajaran yang dilakukan guru-guru PAUD selama pembelajaran daring karena guru dituntut untuk kreatif dalam menghadirkan proses pembelajaran selain itu agar meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi tetap dapat secara optimal memfasilitasi berbagai proses perkembangan anak.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik PAUD dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini pada masa pandemi, karena salah satu pentingnya aspek perkembangan anak yaitu kemampuan motorik, maka dari itu penulis mengambil judul : “Upaya Pendidik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Di Tk Plus Hasyim Asy’ari Pikatan”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada masa pandemi di TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan?

²² *Ibid.*,1830

2. Apa saja kendala yang muncul dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada masa pandemi di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang muncul dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada masa pandemi di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada masa pandemi di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang muncul dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada masa pandemi di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan.
3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang muncul dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada masa pandemi di TK Plus Hasyim Asy'ari pikatan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait antara lain:

1. Secara teoritis

Bagi program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan yang berkaitan

dengan perkembangan motorik halus anak usia dini. Upaya mengembangkan kemampuan motorik halus pada Anak Usia Dini dapat dijadikan bekal untuk di implementasikan di Lembaga pendidikan lainnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) penelitian yang sudah di tulis ini dapat menjadi referensi, perbandingan, atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi gagasan untuk mensosialisasikan upaya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini baik itu di masyarakat maupun di lembaga pendidikan.
- b. Bagi masyarakat, penelitian yang telah di tulis ini di harapkan dapat menjadi referensi bacaan untuk di terapkan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini pada anak di kehidupan sehari-hari agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik generasi selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya Pendidik

Upaya Pendidik mengandung dua arti yakni upaya dan pendidik. Menurut tim penyusun departemen pendidikan nasional

upaya adalah usaha, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.²³

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.²⁴

Sedangkan Upaya pendidik adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan).

b. Kemampuan Motorik Halus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, bisa, sanggup. Kemampuan

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

²⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.139

adalah suatu kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan dalam melakukan sesuatu.²⁵

Menurut sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti ketrampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.²⁶ Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan ketrampilan fisik lain serta kematangan mental.

Kemampuan motorik halus dapat diartikan yaitu kemampuan manipulasi halus yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata.

c. Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai delapan tahun. Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa emas atau *golden age* perkembangan

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

²⁶ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.11

karena masa ini adalah saat yang kritis dalam rentang perkembangan anak.²⁷

Menurut Bronowski, Usia dini merupakan usia dimana usia yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Semenjak seorang manusia tersebut lahir dari Rahim seorang ibu sampai dia dapat hidup mandiri memerlukan waktu yang sangat Panjang dibandingkan makhluk hidup yang lainnya.²⁸

d. Masa Pandemi

Virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Desese-2019*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (Sars-Cov-2)*.²⁹ Covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Virus ini penularannya sangat cepat dengan masa inkubasi kurang lebih selama 14 hari. Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemik global masuk ke Indonesia dan hampir semua negara mengalami dampak pandemik ini. Virus ini telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini sehingga mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

²⁷ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2011), hlm.iii

²⁸ Ika Budi Maryatun, *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*, (UNY), hlm.747

²⁹ Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Deasease (covid-19)dalam pandangan islam*, (Vol.7, No.6 tahun 2020), Hal. 557.

Salah satu sektor yang mengalami dampaknya yaitu pendidikan. Sektor pendidikan membuat proses pembelajaran harus dijalankan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring dilakukan bertujuan untuk mencegah dan memutuskan penyebaran covid-19.

2. Penegasan Operasional

a. Upaya Pendidik

Upaya pendidik adalah usaha seorang guru untuk membuat metode pembelajaran yang tepat dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik. Penyusunan dan penggunaan metode yang akan dilakukan dibuat semaksimal mungkin agar pembelajaran bisa berjalan sesuai yang di harapkan.

b. Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus pada penelitian ini yaitu kemampuan anak usia dini yang akan dikembangkan oleh guru melalui cara-cara atau strategi dari pendidik untuk peserta didik agar kemampuan motorik tetap bisa berkembang secara maksimal meskipun di tengah-tengah wabah covid-19.

c. Anak Usia Dini

Pada penelitian ini, anak usia dini yang dimaksud adalah anak usia 4-6 tahun yang berada di TK Plus Hasyim Asy'ari.

d. Masa Pandemi

Pandemi merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai penjuru dunia, umumnya menyerang banyak orang. Pandemi di gunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingkat suatu penyakit, mealinkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan pokok-pokok masalah antara lain latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Landasan Teori**, pada bab ini berisi teori dan kajian-kajian dari buku-buku yang berisi teori besar dan hasil penelitian terdahulu.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, berisi pemaparan hasil penelitian terdiri

dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

5. **Bab V Pembahasan**, memuat pola-pola, kategori dan dimensi, posisi temuan atau teori yang di temukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkap dari lapangan.
6. **BAB VI Penutup**, Pada bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang diteliti oleh peneliti